

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Nur Indah^{1*}, Merliana Solangia Narung², Belasinta Nova Jonas³, Rivany Fabiola Nahak Abrantes⁴, Yohanes Pemandi Lian⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Katolik Widya Mandira, Jalan Jend Achmad Yani No.50-52, Merdeka, Lama City, Kupang City, East Nusa Tenggara 85211
Email: nurindaah552@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan, pengaruh financial self efficacy dan pengaruh kualitas pembelajaran keuangan terhadap mahasiswa dalam mengelola keuangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Theory of Planned Behavior. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 pada Program Studi Akuntansi Unwira. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling Analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa Semakin tinggi kualitas pembelajaran yang dipahami mahasiswa maka semakin baik pula perencanaan anggaran keuangan yang di susun mahasiswa tersebut.

Keyword: Financial self efficacy, Literasi keuangan

PENDAHULUAN

Di zaman modern seperti sekarang ini, kebutuhan dan keinginan masyarakat sudah semakin kompleks. Hal ini membuat pola hidup konsumtif masyarakat khususnya mahasiswa menjadi tidak terkendali. Hal ini di dorong karena semakin banyaknya sistem perbelanjaan online dan pusat perbelanjaan yang tersebar dimana-mana, sehingga tidak sedikit orang akan merasakan masalah dalam hal keuangan. Kesulitan dalam hal keuangan tidak selalu disebabkan oleh pengaruh pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesalahan dalam mengelola keuangan, misalnya tidak direncanakannya sebuah perencanaan keuangan.

Ketidakhahaman seseorang pada sistem keuangan yang menyebabkan banyaknya masyarakat dapat mengalami kerugian yaitu

seperti konsumsi berupa pengeluaran yang boros, dan penggunaan credit card yang berlebihan dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perilaku keuangan pada mahasiswa sangat bergantung pada lingkungan disekitarnya.

Baik atau buruknya perilaku keuangan pada saat ini akan berdampak pada kehidupan mereka di masa selanjutnya. Perkembangan teknologi dalam dibidang keuangan atau teknologi financial (*fintech*), menjadikan seseorang sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan mereka. Pada situasi ini, maka pembelajaran tentang literasi keuangan yang baik sangat penting. Tetapi pengetahuan literasi keuangan bukanlah satu-satunya cara yang bisa merubah perilaku keuangan seseorang menjadi lebih baik.

Di Negara Indonesia Lembaga Otoritas Jasa Keuangan telah berupaya untuk meningkatkan tentang pemahaman masyarakat tentang (LJK) atau Lembaga Jasa Keuangan yang berisi produk-produk dan jasa keuangan yang ditawarkan pada industri keuangan, dengan demikian tingkat industri keuangan akan meningkat.

Data survey Otoritas jasa Keuanan pada tahun 2016 mencatat tingkat literasi keuangan di Indonesia hanya sebesar 29,7%. Artinya dari 100 orang baru sekitar 30 orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memadai mengenai produk-produk dan layanan keuangan (*well literate*). Dalam penelitiannya literasi keuangan dikalangan mahasiswa ditemukan bahwa laki-laki mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih kecil dibandingkan perempuan. Namun perbedaan dalam segi usia tidak terlalu memberikan pengaruh berbeda terhadap literasi keuangan (Ayu, dkk, 2010).

Literasi keuangan atau *financial literacy* yaitu sebuah rangkaian atau proses atau aktivitas untuk meningkatkan suatu pengetahuan, keyakinan serta keterampilan seorang konsumen dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik (Otoritas Jasa Keuangan). Upaya dalam peningkatan literasi keuangan yang dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan meliputi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) seorang konsumen dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan pribadi mereka. Keyakinan diri

akan kemampuan keuangan yang dimiliki dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku keuangan. *Self Efficacy* dapat membantu dalam tindakan dan melaksanakan suatu perubahan tentang perilaku keuangan menuju kepada arah yang lebih baik (Danes & Haberman, 2007).

Self Efficacy berupa keyakinan bahwa setiap seorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif, di penelitian kali ini *self efficacy* atau efikasi diri dihubungkan dengan financial *self efficacy*, diartikan sebagai keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan perubahan pada perilaku keuangan ke arah yang lebih baik lagi. Hal ini searah dengan sebuah penelitian yang dikemukakan Heckman dan Grable (2011) mengatakan jika pengetahuan dalam keuangan memiliki kontribusi secara signifikan terhadap financial *self efficacy*. seseorang yang mempunyai pengetahuan dalam hal keuangan yang baik dapat meningkatkan financial self efficacy nya.

Kualitas pada proses pembelajaran ikut mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa. Model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa seperti berlatih berpikir secara positif terbukti dapat berpengaruh signifikan untuk bisa meningkatkan *self efficacy* pada mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa kualitas pembelajaran yang dilakukan akan mempengaruhi self efficacy mahasiswa. Semakin baik kualitas pembelajaran dapat memenuhi karakteristik mahasiswa, maka semakin tinggi pula *self efficacy* atau efikasi diri yang dimiliki mahasiswa. Dalam

penelitian ini kualitas pembelajari yang diamati adalah kualitas pembelajaran keuangan yang dapat mempengaruhi *financial self efficacy* atau kepercayaan diri dalam mengelola keuangan.

Pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas untuk mengatur keuangan secara efisien. Dikatakan perilaku keuangan yang sehat atau baik dapat ditunjukkan dari kegiatan pengelolaan, perencanaan serta pengendalian masalah keuangan dengan baik. Mahasiswa dengan pengetahuan serta kemampuan mengelola keluar masuknya keuangan dengan baik maka akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijaksana terhadap keuangannya.

Mahasiswa adalah generasi muda yang memasuki masa dewasa, sebagai seseorang yang dewasa mahasiswa dituntut untuk hidup mandiri. Fenomena yang ada dikalangan mahasiswa yaitu mahasiswa memiliki kebutuhan fisiologis yang beraneka macam jenisnya dan mudah terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya terutama dalam berkonsumsi seringkali melakukan berbagai kegiatan ekonomi yang tidak rasional. Oleh karena itu, mahasiswa nantinya harus bisa bekerja dan mengelola pendapatannya dengan sebaik mungkin untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Untuk dapat mengelola pendapatan dengan baik, mahasiswa diharuskan untuk memiliki pengetahuan banyak perihal keuangan (Nuraprianti, dkk., 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka

dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi”.

METODE

Jenis pendekatan yang peneliti gunakan adalah jenis pendekatan analisis deskripsi kuantitatif dengan penelitian *explanatory research*. Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel X dan Y. Adapun penelitian yang dilakukan kali ini adalah penelitian penjelasan menggunakan metode servey yang mana dalam pengumpulan datanya digunakan kuisisioner. Peneliti mengambil lokasi penelitian pada Universitas Katolik Widya Mandira di Kota Kupang. Populasi dari penelitian ini yaitu Mahasiswa Unwira. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 pada Program Studi Akuntansi Unwira. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Literasi Keuangan dengan Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan literasi keuangan ialah sebuah proses yang mengukur seberapa baik kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dan menerapkan konsep keuangan tersebut sehingga dapat terwujud pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Singkatnya, literasi keuangan juga bisa didefinisikan sebagai suatu pengetahuan atau kesanggupan untuk mengelola keuangan. Maka semakin meningkatnya pemahaman mahasiswa tentang literasi keuangan semakin baik pula seseorang tersebut dalam mengatur keuangannya. Chen dan Volpe (1998) mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan lebih rendah seringkali memilih keputusan keuangan yang salah dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai tingkat literasi keuangannya lebih tinggi. Dengan pemahaman literasi yang baik maka dapat menciptakan hidup yang lebih sejahtera dalam hal keuangan. Untuk itu diperlukan pemahaman mengenai literasi keuangan supaya mereka mampu menghadapi kehidupan sekarang ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Lutfi dan Iramani, 2008).

Hubungan Financial Self Efficacy Dengan Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan

Financial *self efficacy* ialah suatu keyakinan positif seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam mengelola keuangannya (Brandon & Smith, 2009). *Financial self efficacy* memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan para remaja termasuk mahasiswa. Jika seseorang memiliki pemahaman literasi keuangan yang tinggi maka dari itu *financial self efficacy* yang dimilikinya juga tinggi. Karena seseorang dengan pengetahuan tentang keuangan yang baik cenderung dapat meningkatkan *financial self efficacy* individu tersebut. *Self efficacy* membantu mahasiswa dalam berbuat dan melaksanakan perbaikan

pada perilaku keuangan menuju lebih baik lagi (Danes dan Haberman, 2007). Semakin rendahnya mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk berhutang atau menggunakan kartu kredit maka semakin baik pula mahasiswa tersebut bisa mengelola keuangannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu aspek yang turut mempengaruhi perilaku keuangan seseorang adalah *financial self efficacy*. Hubungan Kualitas Pembelajaran Dengan Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Semakin tinggi kualitas pembelajaran yang dipahami mahasiswa maka semakin baik pula perencanaan anggaran keuangan yang di susun mahasiswa tersebut. Karena dalam pembelajaran keuangan mempunyai peran untuk mencegah mahasiswa berperilaku konsumtif dan mengendalikan hutang, serta mahasiswa bisa menabung dan berinvestasi. Secara sederhana, pembelajaran pendidikan keuangan membantu meningkatkan pengetahuan individu tentang transaksi keuangan, memberi bekal untuk mengambil keputusan yang tepat tentang keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: Literasi keuangan menurut Otoritas jasa keuangan (2017) adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*). Konsumen dan masyarakat sehingga bisa

mengelola keuangan pribadi menjadi semakin lebih baik. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang literasi keuangan, maka semakin baik pula seseorang tersebut bisa mengelola keuangannya. *Financial self efficacy* merupakan keyakinan atas kemampuan diri untuk melaksanakan inovasi karakter keuangan yang lebih baik. Semakin rendahnya mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk berhutang atau menggunakan kartu kredit maka semakin baik pula mahasiswa tersebut bisa mengelola keuangannya. Pembelajaran yang berkualitas adalah pengajaran yang bisa menggambarkan semua tujuan dalam pembelajaran seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Maka, karakter pengajaran masalah keuangan di universitas berperang sangat penting dalam metode dibentuknya literasi keuangan mahasiswa. Semakin tinggi kualitas pembelajaran yang dipahami mahasiswa maka semakin baik pula perencanaan anggaran keuangan yang di susun mahasiswa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Herma, Enung. (2017). Literasi Keuangan Dikalangan Mahasiswa. *JRKA*. Vol.3(2): 20-33.
- Ismawati, Norwahida. (2017). Analisis Diskriminan Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Pribadi. *Jurnal Idaarah*. Vol.1(2).

- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Nurbaeti I, Mulyati S, Sugiharto B. (2019). The Effect of Financial Literacy and Accounting Literacy to Entrepreneurial Intention Using Theory of Planned Behavior Model in STIE Sutaatmadja Accounting Students. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*. Vol.1(1): 1-14.
- Trisna N, Candiasa IM, I Ketut Yadnyana, Naswan S. (2018). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*. Vol.2(2).